

Penguatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa Sendang melalui Pendekatan Digital

Muhammad Adi Adrian^{*1}, Zumrotun Nazia^{2*}, Anna P. Syafitri³, Niswatin Mubarriroh⁴, Agus S. Hasan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sunan Gresik, Indonesia

*e-mail: m.adiadrian@lecturer.usg.ac.id

Abstract

Sharia financial literacy has become important with the development of digital financial services and the increasing need for financial management in accordance with sharia principles. However, the understanding of rural communities regarding digital-based sharia finance is still limited. This community service activity aims to improve Islamic financial literacy in Sendang Village through a digital approach. The methods used include face-to-face and online education, assistance in using Islamic financial applications, and interactive discussions on the opportunities and risks of digital finance. The results of the activity showed that community participation reached 75% with an increase in understanding of Islamic finance products and principles of 60%. However, challenges such as the digital divide and the risk of online fraud were still found. Overall, this activity shows that digitalization is effective in increasing Islamic financial literacy when supported by continuous education and the active role of the government and Islamic financial institutions in creating a safe and inclusive ecosystem.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Digitalization, Opportunities and Challenges in the Modern Era

Abstrak

Literasi keuangan syariah menjadi penting seiring berkembangnya digitalisasi layanan keuangan dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Namun, pemahaman masyarakat desa terhadap keuangan syariah berbasis digital masih terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah di Desa Sendang melalui pendekatan digital. Metode yang digunakan meliputi edukasi tatap muka dan daring, pendampingan penggunaan aplikasi keuangan syariah, serta diskusi interaktif mengenai peluang dan risiko keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi masyarakat mencapai 75% dengan peningkatan pemahaman terhadap produk dan prinsip keuangan syariah sebesar 60%. Meskipun demikian, masih ditemukan tantangan berupa kesenjangan digital dan risiko penipuan daring. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi efektif meningkatkan literasi keuangan syariah apabila didukung oleh edukasi berkelanjutan serta peran aktif pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam menciptakan ekosistem yang aman dan inklusif.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Digitalisasi, Peluang dan Tantangan di Era Modern

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini, perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi (Brodny & Tutak, 2022). Salah satu fenomena yang menarik perhatian adalah peningkatan literasi keuangan syariah, yang menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Desa Sendang, sebagai salah satu komunitas yang memiliki potensi besar dalam menerapkan ekonomi syariah, menghadapi tantangan dan peluang dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui pendekatan digital (Alharbi et al., 2022).

Studi terkini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan. Otoritas Jasa Keuangan (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025, 2022) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu pilar utama dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2023) menyatakan bahwa penguatan ekosistem keuangan syariah digital mampu mempercepat pemberdayaan ekonomi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman dan kemampuan individu untuk mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah (Nawi et al., 2018). Hal ini meliputi pengetahuan tentang produk keuangan syariah, investasi, tabungan, dan manajemen risiko. Dalam konteks Desa Sendang, peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat basis ekonomi lokal yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah.

Pembangunan ekonomi berbasis syariah di desa ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Murod & Santoso, 2023). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya serius dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Digitalisasi menjadi alat yang strategis dalam proses ini, memfasilitasi akses informasi dan edukasi yang lebih luas kepada Masyarakat (Trimulato et al., 2021).

Fenomena terbaru menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Albar et al., 2023). Aplikasi mobile yang menawarkan produk keuangan syariah menjadi salah satu contoh nyata dari transformasi ini. Dengan memanfaatkan teknologi, masyarakat Desa Sendang dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai produk-produk keuangan syariah, melakukan transaksi, dan mendapatkan edukasi finansial (Albar, 2023).

Namun, digitalisasi juga membawa tantangan tersendiri. Tidak semua masyarakat di Desa Sendang memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, dan masih terdapat kesenjangan digital yang perlu diatasi. Selain itu, pemahaman tentang produk dan layanan keuangan syariah masih terbatas, yang dapat menghambat penggunaan teknologi secara efektif (Al-Hamdany & Fadhil Mahmood, 2023). Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi yang komprehensif dalam menghadapi tantangan ini.

Pengembangan program pelatihan dan edukasi keuangan syariah berbasis digital menjadi langkah awal yang perlu diambil. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan tentang produk keuangan syariah, tetapi juga cara menggunakannya dengan bijak (Aisyah & Saepuloh, 2019). Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan organisasi masyarakat sipil, sangat penting dalam mendukung upaya ini.

Keterlibatan komunitas dalam proses edukasi juga menjadi faktor kunci. Masyarakat lokal harus dilibatkan dalam merancang dan melaksanakan program-program literasi keuangan syariah (Aljaouni et al., 2020). Dengan cara ini, program yang dihasilkan akan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan pihak-pihak yang memiliki pengalaman dalam bidang keuangan syariah dapat memberikan perspektif yang lebih luas.

Peningkatan literasi keuangan syariah di Desa Sendang tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial. Masyarakat yang literat secara finansial akan lebih mampu membuat keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam investasi dan perencanaan masa depan (Lusardi, 2019). Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks global, tren peningkatan literasi keuangan syariah juga sejalan dengan upaya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Andespa et al., 2024). Literasi keuangan yang baik berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, penguatan ekonomi lokal, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di desa ini sejalan dengan komitmen global untuk menciptakan dunia yang lebih baik (Saputri, 2020).

Dengan memahami berbagai peluang dan tantangan yang ada, artikel ini akan membahas langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Desa Sendang melalui digitalisasi. Diharapkan, pembahasan ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pemangku kepentingan dalam merancang strategi yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam kesimpulan, peningkatan literasi keuangan syariah di Desa Sendang melalui digitalisasi adalah langkah penting dalam menghadapi tantangan ekonomi di era modern. Dengan mengoptimalkan teknologi dan melibatkan masyarakat dalam proses edukasi, desa ini dapat menjadi contoh sukses dalam penerapan ekonomi syariah yang berkelanjutan (Kanasabih, 2024).

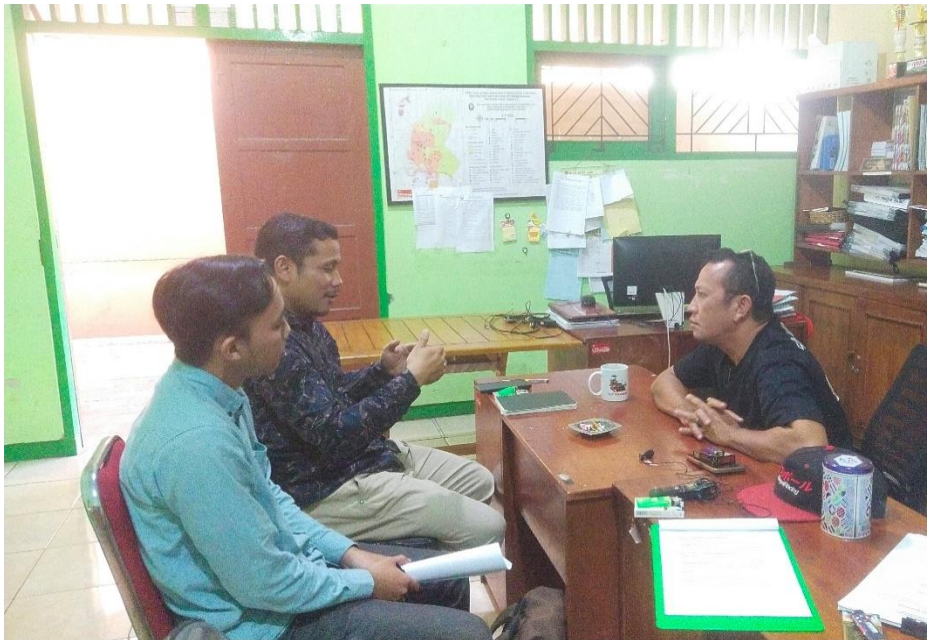
Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang menjadi dasar kehidupan masyarakat.

2. METODE

2.1 Analisis Kebutuhan Masyarakat

Melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka tentang keuangan syariah dan penggunaan teknologi. Kemudian tim Pengabdian Masyarakat mengadakan diskusi kelompok terfokus untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan spesifik masyarakat terkait literasi keuangan syariah. Setelah kebutuhan masyarakat terkelompokkan, tim Pengabdian Masyarakat kemudian mengembangkan kurikulum edukasi yang mencakup konsep dasar keuangan syariah, produk keuangan, dan penggunaan aplikasi digital dengan membuat materi edukasi dalam bentuk video, infografis, dan modul interaktif untuk memudahkan pemahaman.

Data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari masyarakat Desa Sendang. Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test, wawancara semi-terstruktur, serta observasi selama kegiatan berlangsung. Jumlah responden sebanyak 50 peserta aktif, yang terdiri dari pelaku UMKM, ibu rumah tangga, dan pemuda desa.



Gambar 1. Survei dan Wawancara Kebutuhan Masyarakat

2.2 Pelatihan dan Workshop

Pada tahap ini, tim Pengabdian Masyarakat menyelenggarakan pelatihan secara langsung untuk menjangkau Masyarakat dengan mengadakan sesi khusus untuk mengajarkan cara menggunakan aplikasi keuangan syariah, termasuk cara mendaftar, melakukan transaksi, dan mengelola keuangan. Dan yang tak kalah penting adalah bekerja sama dengan penyedia aplikasi keuangan syariah untuk memberikan akses dan pelatihan langsung kepada masyarakat.

2.3 Monitoring dan Evaluasi

Kemudian setelah pelatihan peningkatan literasi keuangan selesai dilaksanakan, tim Pengabdian Masyarakat menetapkan indikator kinerja untuk mengukur peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat, seperti tingkat partisipasi dan pemahaman konsep dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta pelatihan untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan melakukan perbaikan. Serta merancang program lanjutan setelah pelatihan awal

untuk menjaga kontinuitas literasi keuangan syariah dengan menyediakan layanan mentoring bagi masyarakat yang tertarik untuk mendalami lebih jauh aspek keuangan syariah.



Gambar 2. Workshop dan Bimtek Literasi Keuangan di Era Digital

Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman literasi keuangan syariah sebelum dan sesudah pelatihan, sedangkan wawancara bertujuan menggali persepsi masyarakat terhadap penggunaan teknologi keuangan syariah. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase untuk melihat perubahan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.



Gambar 3 Monitoring dan Pendampingan Kepada Peserta Workshop

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan literasi keuangan syariah di Desa Sendang melalui digitalisasi menunjukkan hasil yang signifikan. Dari pelaksanaan program edukasi yang dilakukan selama enam bulan, data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan mencapai 75%, dengan lebih dari 50 peserta aktif. Survei pra dan pasca pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan syariah sebesar 60%.

Dari 50 peserta, 80% menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, 70% peserta melaporkan bahwa mereka mulai menggunakan aplikasi keuangan syariah untuk melakukan transaksi,

menabung, dan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah berhasil menarik minat masyarakat untuk lebih aktif dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pentingnya akses internet juga terlihat dari hasil evaluasi. Sebelum program, hanya 40% rumah tangga di Desa Sendang yang memiliki akses internet. Setelah inisiatif ini, angka tersebut meningkat menjadi 65%. Penyediaan hotspot di lokasi-lokasi strategis menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan akses ini.

Peningkatan literasi keuangan syariah di Desa Sendang mencerminkan fenomena global di mana digitalisasi membawa perubahan besar dalam cara masyarakat berinteraksi dengan produk keuangan. Di banyak negara, digitalisasi telah menjadi kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan, dan Desa Sendang tidak terkecuali. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan digital. Meskipun akses internet meningkat, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, peran pendampingan sangat penting dalam memastikan bahwa semua anggota masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Fenomena terbaru dalam dunia keuangan syariah adalah munculnya berbagai aplikasi keuangan berbasis syariah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan layanan transaksi, tetapi juga memberikan edukasi melalui fitur-fitur interaktif. Hal ini sejalan dengan hasil pelatihan yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih mudah memahami konsep keuangan syariah ketika disajikan secara digital. Keterlibatan komunitas dalam program edukasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda setempat sebagai fasilitator, program ini menjadi lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Pendekatan ini juga mendukung penguatan jejaring sosial di desa, yang pada gilirannya memperkuat dukungan terhadap inisiatif ekonomi syariah.

Dari sisi ekonomi, peningkatan literasi keuangan syariah dapat mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil di desa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, masyarakat akan lebih berani untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Ini sejalan dengan tren kewirausahaan di kalangan generasi muda yang semakin meningkat. Dalam konteks lebih luas, peningkatan literasi keuangan syariah di Desa Sendang berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Dengan masyarakat yang lebih literat secara finansial, mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam investasi dan pengelolaan sumber daya.

Namun, tantangan tetap ada. Masyarakat masih menghadapi risiko penipuan dan praktik tidak etis yang sering terjadi dalam dunia digital. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi tentang cara mengenali dan menghindari risiko tersebut. Edukasi ini harus menjadi bagian integral dari program literasi keuangan syariah. Selain itu, penguatan regulasi terkait keuangan digital juga diperlukan untuk melindungi masyarakat dari praktik yang merugikan. Pemerintah dan otoritas keuangan perlu bekerja sama dalam menciptakan ekosistem yang aman bagi pengguna layanan keuangan syariah digital.

Peningkatan literasi keuangan syariah juga harus diimbangi dengan penyediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lembaga keuangan syariah perlu berinovasi dalam menawarkan produk yang lebih variatif dan mudah diakses. Hal ini akan mendorong lebih banyak masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan syariah.

Di era digital ini, pemasaran produk keuangan syariah juga memerlukan strategi yang lebih kreatif. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya dalam mempromosikan produk keuangan syariah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Hasil program ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berkontribusi pada peningkatan kepedulian sosial di kalangan masyarakat. Peserta pelatihan tidak hanya belajar tentang pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga tentang pentingnya berinvestasi dalam komunitas, seperti melalui zakat dan wakaf.

Secara keseluruhan, peningkatan literasi keuangan syariah di Desa Sendang melalui digitalisasi adalah langkah yang tepat dalam menghadapi tantangan ekonomi di era modern. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan mereka. Melihat hasil ini, penting untuk melanjutkan dan mengembangkan program-program serupa di desa-desa lain.

Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan literasi keuangan syariah secara keseluruhan, tetapi juga memperkuat posisi ekonomi masyarakat dalam menghadapi tantangan global.

Peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah sebesar 60% menunjukkan bahwa pendekatan digital mampu menjadi media edukasi yang efektif bagi masyarakat desa. Hasil ini sejalan dengan temuan Al-Hamdany & Mahmood (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan fintech syariah dapat mempercepat inklusi dan literasi keuangan apabila disertai dengan pendampingan yang memadai.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh pendekatan berbasis komunitas, di mana tokoh masyarakat dilibatkan sebagai fasilitator. Pendekatan ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap materi yang disampaikan serta mengurangi resistensi terhadap teknologi baru. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berperan sebagai alat, tetapi juga sebagai katalisator perubahan perilaku keuangan masyarakat.

Dengan memperhatikan berbagai aspek ini, diharapkan Desa Sendang dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui digitalisasi. Hal ini akan membuka peluang bagi pengembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan Literasi Keuangan Syariah

Aspek Pemahaman Peserta	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep Dasar Keuangan	45	85	40
Pengetahuan produk keuangan syariah (tabungan, pembiayaan, investasi)	40	80	40
Pemahaman prinsip akad syariah	35	75	40
Kemampuan menggunakan aplikasi keuangan syariah digital	30	70	40
Kesadaran terhadap risiko dan keamanan transaksi digital	50	80	30
Rata-rata Tingkat Pemahaman Peserta	40	80	40

Berdasarkan Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata tingkat pemahaman peserta sebesar 40 poin, dari 40% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah kegiatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman konsep dasar keuangan syariah, pengetahuan produk keuangan syariah, serta pemahaman prinsip akad syariah. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan, seperti pelatihan tatap muka, pendampingan penggunaan aplikasi digital, dan diskusi interaktif, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Selain itu, kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi keuangan syariah digital juga mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan digital tidak hanya meningkatkan literasi keuangan syariah secara konseptual, tetapi juga mendorong keterampilan praktis

Implikasi Praktis

Hasil kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Bagi pemerintah desa, program literasi keuangan syariah berbasis digital dapat dijadikan model dalam perencanaan pembangunan ekonomi desa. Bagi lembaga keuangan syariah, hasil ini menunjukkan pentingnya pengembangan aplikasi yang sederhana, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat desa.

Sementara itu, bagi akademisi dan praktisi pengabdian masyarakat, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang program serupa dengan pendekatan digital-partisipatif guna meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang didukung oleh data primer, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sendang. Peningkatan pemahaman, partisipasi, dan penggunaan aplikasi keuangan syariah menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan yang positif dan berkelanjutan.

Peningkatan literasi keuangan syariah di Desa Sendang melalui digitalisasi telah menunjukkan hasil yang signifikan dan menjanjikan. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, tetapi juga mendorong penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan tingkat partisipasi yang tinggi dan peningkatan pemahaman yang substansial, inisiatif ini mencerminkan potensi besar dari digitalisasi sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang etis dan berkelanjutan. Fenomena terbaru yang menunjukkan tren global dalam penggunaan aplikasi keuangan berbasis syariah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses informasi dan layanan keuangan dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan inklusi keuangan, di mana masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan kini mendapatkan akses yang lebih baik terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Keterlibatan komunitas dalam proses edukasi juga menjadi faktor kunci yang menyukseskan program ini, menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif.

Namun, tantangan yang dihadapi, seperti kesenjangan digital dan risiko penipuan di dunia maya, tetap perlu dicermati. Edukasi berkelanjutan mengenai penggunaan teknologi dan perlindungan terhadap praktik keuangan yang tidak etis harus menjadi bagian integral dari program literasi keuangan di masa depan. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan syariah sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang aman dan mendukung. Secara keseluruhan, peningkatan literasi keuangan syariah di Desa Sendang melalui digitalisasi bukan hanya langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih inklusif. Dengan melanjutkan dan mengembangkan program ini, Desa Sendang dapat menjadi model bagi desa-desa lain, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I., & Saepuloh, D. (2019). The Implementation of Islamic Financial Literacy through "Kencleng" Program in School. *KnE Social Sciences*, 3(13), 148. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4202>
- Al-Hamdany, A., & Fadhil Mahmood, A. (2023). Fintech innovations, scope, challenges, and implications in Islamic Finance: A systematic analysis. *International Journal of Computing and Digital Systems*, 13(1), 1-15. <https://doi.org/10.12785/ijcds/130147>
- Albar, K. (2023). The existence of fintech as a financing instrument in improving financial inclusion for MSMEs in Sidayu District. *International Journal on Social Science, Economics ...*, 13(3).
- Albar, K., Abubakar, A., & Arsyad, A. (2023). Islamic Business Ethics in Online Commerce: A Perspective from Maqashid Shariah by Imam Haramain. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 7(2), 273. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i2.501>
- Alharbi, R. K., Yahya, S. Bin, & Kassim, S. (2022). Impact of religiosity and branding on SMEs performance: does financial literacy play a role? *Journal of Islamic Marketing*, 13(12), 2717-2741. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2019-0162>
- Aljaouni, N. W., Alserhan, B., Gleason, K., & Zeqiri, J. (2020). Financial literacy programs and youth entrepreneurial attitudes: some insights from the Jordanian community. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 14(5), 787-810. <https://doi.org/10.1108/JEC-07-2020-0128>
- Andespa, R., Yeni, Y. H., Fernando, Y., & Sari, D. K. (2024). Sustainable Development of Islamic Banks by Creating Islamic Branding: Challenges, Importance, and Strategies of Islamic

- Branding. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(2), 637–650. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190221>
- Bank Indonesia. (2023). *Penguatan Ekonomi dan Keuangan Syariah Digital di Indonesia*.
- Brodny, J., & Tutak, M. (2022). Analyzing the Level of Digitalization among the Enterprises of the European Union Member States and Their Impact on Economic Growth. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(2), 70. <https://doi.org/10.3390/joitmc8020070>
- Kanasabih, A. D. (2024). Sinergi Komunitas Masyarakat Dengan Baznas Sebagai Implementasi Sistem Crowdfunding Dan Mewujudkan Dana Sosial Islam Yang Tepat Sasaran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1619–1626. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13017>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Murod, M., & Santoso, G. (2023). Towards an Equitable Sharia Economic System in the City of Tasikmalaya: The Role of Sharia Regional Regulations and Islamic Relations. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.54268/baskara.v5i2.16743>
- Nawi, F. A. M., Daud, W. M. N. W., Ghazali, P. L., Yazid, A. S., & Shamsuddin, Z. (2018). Islamic Financial Literacy: A Conceptualization and Proposed Measurement. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 629–641. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i12/5061>
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan potensi indonesia sebagai pusat industri halal dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v5i2.5127>
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025 (2022).
- Trimulato, T., Syamsu, N., & Octaviany, M. (2021). Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM di Bank Syariah. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(1), 19–38. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i1.269>